

UPAYA PENERAPAN PEMBELAJARAN DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA N 5 METRO

Wiwik Wiji Rejeki*

Abstract

The discussion method is a way of presenting lessons, where students are faced with a problem that can be a problematic statement or question to be discussed and solved together, in this discussion there is a teaching and learning process, where there are interactions between two or more individuals, involved in exchanging information to find solutions to problems and to seek truth. Learning by using discussion can improve students' learning outcomes with completeness of 61.11% to 94.44%, resulting in an increase of 33.33%. In addition, student learning activities also increased, the average overall student learning activities from 72.23% to 82.72%, resulting in an increase of 10.49%.

Keywords: Pembelajaran Diskusi, Meningkatkan Hasil Belajar

Pendahuluan

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2).

Sedangkan menurut Anunurrahman belajar merupakan proses merubah siswa yang belum terdidik menjadi siswa terdidik, siswa yang belum mengetahui pengetahuan tentang sesuatu, menjadi

* Penulis merupakan Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan PGRI Metro dan merupakan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Kota Metro.

siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik (Aunurrahman, 2009: 34).

Proses belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang, pendidikan sebuah hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, percakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang mengalami proses belajar.

Tujuan proses belajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Pembelajaran dapat dikatakan berjalan dan berhasil dengan baik apabila guru mampu menumbuh kembangkan kesadaran siswa untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh siswa selama mereka terlibat di dalam proses pengajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi yang bersangkutan. Terdapat anggapan umum bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu dirisaukan kesanggupan siswa untuk menguasainya. Namun kenyataannya tidak semua siswa menunjukkan hasil belajar yang memuaskan.

Pembahasan

Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh siswa dari proses belajarnya (Slameto, 2003: 41). Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, setiap kali seseorang melakukan perubahan dalam proses belajar maka akan memperoleh sesuatu

yang merupakan dampak dari proses belajarnya yang disebut dengan hasil belajar.

Menurut Trianto hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Trianto, 2009: 110). Selanjutnya Hamzah B Uno mengemukakan bahwa hasil belajar dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku kearah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar (Uno, 2012: 54).

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah: Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis; Faktor eksternal meliputi: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan disekitarnya. Dan dalam hal ini penggunaan metode diskusi merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Jenis-Jenis Hasil Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar, ada beberapa jenis hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa dan penting diketahui guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping dari segi prosesnya. Jenis hasil belajar harus tampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang

secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu: Ranah kognitif, Ranah afektif, dan Ranah psikomotorik (Trianto, 2009: 110).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar yang meliputi pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Hasil belajar yang diperoleh adalah kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari belajar. Dengan demikian hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu hasil usaha kegiatan belajar dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi, dimana hasil belajar tersebut dilihat dalam pencapaian kompetensi dasar tertentu dalam bentuk nilai deskriptif maupun angka.

Pengertian Metode Diskusi

Dalam prosedur pelaksanaan pembelajaran dan mendidik siswa diperlukan suatu metode yang baik dan tepat, yaitu metode yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2012: 7).

Pada prinsipnya penggunaan metode pembelajaran berkaitan erat dengan materi dan pokok bahasan yang disampaikan. Suatu metode dipandang tepat untuk suatu situasi, namun dapat dirasakan kurang tepat untuk situasi lain. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode secara bervariasi sehingga tidak terkesan menonton, dan menjenuhkan. Akan tetapi suatu metode dapat berdiri sendiri dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran tergantung pada pertimbangan yang didasarkan pada situasi dan materi pembelajaran secara relevan.

Menurut Triyanto metode “diskusi merupakan suatu interaksi siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan” (Triyanto, 2009: 33). Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad menjelaskan bahwa “metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghendaki agar siswa dan guru serta siswa dengan siswa lainnya

terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan suatu masalah” (Uno, 2012: 99).

Sedangkan menurut Mulyono diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Mulyono, 2011: 91).

Dari beberapa pendapat di atas dipahami bahwa metode diskusi merupakan metode belajar mengajar yang berisi interaksi antara guru dan siswa atau sesama siswa dalam memahami, membahas dan menekankan suatu masalah, serta membuat kesimpulan mengenai suatu masalah memerlukan pemikiran, pendapat dan tinjauan dari berbagai pihak (guru dan siswa).

Metode diskusi merupakan suatu cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan maupun pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama, didalam diskusi ini terjadi proses belajar mengajar, dimana ada interaksi antara dua atau lebih individu, yang terlibat dalam tukar menukar informasi untuk mencari pemecahan masalah serta untuk mencari kebenaran.

Tujuan dan Manfaat Metode Diskusi

Diskusi secara umum digunakan untuk memperbaiki cara berfikir dan kemampuan berkomunikasi siswa serta menggalakkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun secara khusus diskusi digunakan oleh para guru untuk setidaknya 3 (tiga) tujuan pembelajaran penting yaitu: Meningkatkan cara berfikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran; Menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa; dan Membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berfikir (Trianto, 2009: 124).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penggunaan metode diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada didalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung baik antar siswa maupun komunikasi guru dengan siswa, sehingga metode diskusi menyediakan tatanan

sosial di mana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berfikir mereka.

Manfaat Metode Diskusi

Manfaat penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut: Untuk menimbulkan dan membina sikap serta perilaku demokratis siswa; Menumbuhkan dan mengembangkan sikap atau cara berfikir logis, analisis dan kritis; Memupuk kerja sama, toleransi dan rasa sosial siswa; dan Membina kemampuan mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar (Khasanah, 2016).

Berdasarkan beberapa manfaat metode diskusi di atas maka dapat dipahami bahwa metode diskusi selain mampu membuat siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, tetapi metode diskusi juga dapat menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat dengan sikap atau cara berfikir yang logis, analitis dan kritis, dan mampu membina sikap demokratis, dalam arti setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapatnya dan mampu menghargai setiap pendapat yang ada, serta dapat memupuk kerja sama yang baik antara siswa dengan siswa lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode belajar mengajar yang berisi interaksi antara guru dan siswa atau sesama siswa dalam memahami, membahas dan menekankan suatu masalah yang memerlukan pemikiran dari semua pihak (guru dan siswa). Metode diskusi memiliki kelebihan dan kelemahan diantaranya adalah: Diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam KBM; Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing; Diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah; Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri; Diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa (Trianto, 2009: 134).

Kelemahan Metode Diskusi: Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi yang dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara; Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur; Memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan; dan Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol (Sanjaya, 2008: 154).

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode diskusi di atas maka dapat dicermati bahwa dalam pelaksanaan metode diskusi harus benar-benar memperhatikan langkah-langkahnya secara tepat, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik dan semua siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, serta dapat mengembangkan pengetahuannya dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan untuk mencegah adanya kelemahan atau kekurangan metode diskusi dalam proses pembelajaran, maka dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru harus mampu menyusun langkah-langkah pembelajaran secara tepat sehingga waktu yang digunakan benar-benar sesuai dengan jam pelajaran yang ada, selain itu di dalam pelaksanaan diskusi guru harus mampu menciptakan tata ruang yang memudahkan siswa berdiskusi dengan baik dengan semua anggota kelompoknya dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota kelompok dalam menyampaikan pendapatnya, serta harus mampu mengawasi dan mengendalikan diskusi yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok yang ada untuk menghindari adanya perluasan materi yang sedang dibahas.

Langka-Langkah Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Diskusi

Dalam penggunaan metode diskusi ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan agar penggunaan metode diskusi berhasil dengan efektif. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan diskusi menurut Wina Sanjaya adalah sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan yang bersifat khusus.
- 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi.
- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan.
- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan pendapat atau gagasannya.
- 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.

c. Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi hendaknya dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- 2) Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik sebagai perbaikan selanjutnya (Mulyono, 2011: 97-98).

Sedangkan langkah-langkah diskusi menurut Trianto adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mengatur *setting*
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
- 2) Mengarahkan diskusi
Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal, menyajikan situasi yang tidak dapat segera dijelaskan, atau menyampaikan isi diskusi.
- 3) Menyelenggarakan diskusi

Guru memonitor antar aksi, mengajukan pertanyaan, mendengarkan gagasan siswa, menanggapi gagasan, melaksanakan aturan dasar, membuat catatan diskusi, menyampaikan gagasan sendiri.

4) Mengakhiri diskusi

Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.

5) Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi

Guru menyuruh para siswa untuk memeriksa proses diskusi dan berfikir siswa (Trianto, 2009: 131).

Berdasarkan beberapa langkah pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi di atas, dapat dipahami bahwa secara garis besar langkah-langkah penggunaan metode diskusi adalah sebagai suatu cara yang digunakan untuk menciptakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara mendorong siswa untuk dapat bertukar pendapat dengan siswa lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan mengenai materi kebebasan berorganisasi. Dalam hal ini agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya:

- (1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan yang bersifat khusus.
- (2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- (3) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- (4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

b) Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- (1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
- (2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi.

- (3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan.
 - (4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan pendapat atau gagasannya.
 - (5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.
- c) Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi hendaknya dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- (2) Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik sebagai perbaikan selanjutnya (Mulyono, 2011: 97-98).

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunika. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD hingga SMA, karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Permendiknas No.22 Tahun 2006, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pendidikan bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang

menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki tujuan sebagai berikut: Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan bahasa di Sekolah Dasar diharapkan siswa mendapatkan bekal yang matang untuk mengembangkan dirinya dalam pendidikan berikutnya dan hidup dimasyarakat. Dalam bidang pengetahuan siswa memiliki pemahaman dasar-dasar kebebasan terutama bahasa baku serta mempunyai sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Ruang Lingkup Pendidikan Bahasa Indonesia

Pendidikan bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Ruang lingkup pendidikan Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis, kesastraan dan kosa kata. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan dan erat sekali hubungannya dengan

proses yang mendasari bahasa. Dalam penelitian ini ruang lingkup bahasa Indonesia yang diambil adalah ruang lingkup membaca karena sesuai dengan masalah yang ada yakni rendahnya keterampilan membaca cerita siswa dalam proses pembelajaran. Keterampilan membaca merupakan modal awal siswa untuk menggali ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan dalam pendidikan formal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan pembelajaran Diskusi dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, penggunaan diskusi dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dalam belajar dan merangsang panca indera siswa untuk bekerja. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa menjadi lebih aktif. Selain itu, pembelajaran menjadi tidak membosankan karena pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru. Pembelajaran dengan menggunakan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa dengan tingkat ketuntasan 61,11 % menjadi 94,44 %, sehingga mengalami peningkatan sebesar 33,33 %. Selain itu, kegiatan belajar siswa juga meningkat, rata-rata kegiatan belajar siswa secara keseluruhan dari 72,23 % menjadi 82,72 %, sehingga mengalami peningkatan sebesar 10,49 %.

Daftar Pustaka

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Aswan Zain, Syaiful Bahri Dzamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Hamzah B uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1(StatistikDeskriptif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rineka Cipta, 2010
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, Malang: Uin Maliki Press, 2011
- Purwanto Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja, Bandung, 1995
- S.Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008
- Winkel, Ws. *Psikologi Pengajaran*, Grasindo, Jakarta, 1983